Makan Indomie Sambil Update ~~~ !!!!!!!!

(ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ

Chapter 41 : ***Berkumpul (3)***

Penerjemah : **MasariuMan**

utano-san Mengatakan bahwa dia memiliki pekerjaan yang harus dia dilakukan sekarang dan dia mengantarku keluar dari kamarnya. koridor terasa lebih dingin dari biasanya dan membuatku menggosok-gosokkan tangan.

Aku teringat ekspresi Utano-san saat dia membawaku keluar dari kamarnya. Aku merasa tatapannya 3 kali lebih dingin dari biasanya. Apakah kasus Solnea membebani pikirannya? Hampir tidak ada banyak hal yang bisa membuat Utano-san khawatir sih.

aku Menghela nafas dan memikirkan beberapa cara untuk meningkatkan suasana hatinya lagi. aku menuju tempat Pelatihan dan Mungkin bertemu Souichi dan yang lainnya juga. aku harus menunjukkan wajahku kepada O'brien-san juga. Karena dia sibuk dengan tugas-tugas Ksatria dan aku menghabiskan lebih banyak waktu di guild, entah bagaimana kami belum bertemu. Jika aku menundanya lagi, aku merasa dia akan marah dan berteriak padaku.

Meskipun dia mencapai usia lima puluhan, dia masih aktif di lapangan. Aku bahkan tidak tahu apa yang akan terjadi ketika dia marah.

Ketika aku muncul di lokasi, Kuuki bergerak ke arahku dengan wajah terkejut. Aya juga datang bersamanya.

Ketika aku melihat Aya, aku mengingat kembali pembicaraanku dengan Utano-san …… tentang Solnea. Untuk sesaat, aku tidak bisa memikirkan cara untuk memulai percakapan dengannya. Aya datang tepat di depanku dan melihat ke arahku. Kuncir kuda sampingnya bergoyang-goyang memamerkan pesona gadisnya.

"Apakah terjadi sesuatu?"(aya)

"Hm?"

"Tidak, kamu terlihat khawatir tentang sesuatu." (Aya)

ya, aku khawatir. Tunggu, bisakah aku mengatakan bahwa aku sebenarnya khawatir?

aku ingat bagaimana Utano-san menanyaiku tentang berbagai hal mengenai hubunganku dengan Solnea. Serius, aku bertemu dengannya hari ini. faktanya, aku tidak 'bertemu' dia seperti orang normal juga. Akan lebih baik untuk mengatakan bahwa aku melindunginya untuk saat ini.

aku tersenyum pada Aya sebagai ucapan terima kasih karena mengkhawatirkanku. Aya menjadi tersipu dan tersenyum malu. Sungguh, kepolosan Aya mengobatiku.

"Jadi apa yang terjadi?"

"Oh ya, Kuuki, tolong dengarlah.." (renji)

"…… ..uwahh. aku tidak mau. "(Kuuki)

aku mencoba berbicara dengan Kuuki tetapi dia membuat wajah tidak senang secara terang-terangan. Sialan, bajingan tak berperasaan ini.

Dulu, dia sering mendengarkanku dengan senyum bahagia. Dia pasti merasa puas setelah menjadi pasangan sang putri. aku kira itu juga termasuk pertumbuhan. aku jadi iri. Sudahlah menikah saja. Kemudian, aku akan memberikan semua berkat (kutukan) ku kepadamu.

"Aku membantu seseorang dan berakhir memperburuk suasana hati Utano-san."(Renji)

"minta maaf sajalah padanya."

“…… ..”

"Itu pasti wanita lain lagi, kan?"

Dia bahkan tidak berpikir sebelum berbicara dan seolah itu semua salahku. yaah, kurasa ini bukan pertama kalinya sesuatu seperti ini terjadi, jadi kurasa mereka tidak bisa disalahkan.

Untuk menyelamatkan seseorang, kamu membutuhkan kekuatan. Apakah itu kekuatan bertarung, moneter, atau ketenaran / reputasi. Itu pasti perlu. Saat itu, aku kurang dalam semuanya namun ingin menyelamatkan orang lain jadi aku tapi akhirnya mencoba menyelamatkan mereka semua juga. Sebagai hasilnya, aku akhirnya membuat Utano-san tidak senang berkali-kali. Dan aku bahkan tidak dapat menyangkal bahwa tidak satupun dari mereka adalah hal-hal yang berhubungan dengan wanita.

Bagaimanapun juga, aku seorang pria. Mau tak mau aku mengulurkan tangan kepada seorang wanita yang dalam kesulitan. itu Membuatku termotivasi juga. apalagi kalau itu wanita cantik. Tidak, aku menyelamatkan banyak pria juga, oke? Tapi tetap saja, kurasa bayanganku di dalam kepala Utano-san masih seperti 'mata keranjang'. Meskipun sebagian besar tidak disengaja.

"……… .orang seperti apa aku ini yang kau bayangkan?" (Renji)

Apa yang dia maksud dengan 'pasti wanita lain lagi' dan 'lagi', ya? Sepertinya aku hanya mencoba menyelamatkan wanita. aku benar-benar mencoba menyelamatkan orang terlepas dari jenis kelamin mereka lho... dasar Pria yang kasar. Saat aku berbicara dengan Kuuki, lengan kananku ditarik dengan ringan. Itu Aya.

<gambar> vol4 089.png

Tapi sekarang, Aya tidak menunjukkan senyumnya sebelumnya dan menatapku dengan wajah yang agak bermasalah.

[Ada apa, Aya?]

"Ah, umm ....."

aku kira dia pasti penasaran dengan orang yang aku selamatkan.

Dia ingin bertanya tetapi harus merasa malu untuk melakukannya. Reaksinya terasa sangat imut bahkan aku merasa buruk untuk terus menatapnya seperti ini dan tidak melakukan apa-apa.

[Jangan terlalu menyusahkan Aya, Renji.]

"Aku tidak berniat melakukannya. aku akan menjawab selama dia bertanya dengan baik."(Renji)

"Uuu ……."

[itulah yang mengganggunya, bodoh!]

Ketika aku tertawa melihat Aya kehilangan kata-kata setelah apa yang dikatakan Ermenhilde, Ermenhilde menghela nafas padaku. Melihat pembicaraan kami, Kuuki tersenyum cengir juga. Aya akhirnya tenang dan ekspresinya menjadi lebih ringan setelah menarik nafas panjang. kemudian, ada suara ledakan di pinggir diikuti oleh sorakan para tentara. aku melihat orang yang ada dilapangan sekarang dan dari suara itu berasal. itu pasti pedang iblis Masaki-chan. Itu pasti salah satu kemampuannya.

Aku khawatir jika lawannya seseorang yang normal tetapi jika itu Souichi, dia bisa menangkisnya dengan benar. Dua lainnya bersamaku tampaknya memiliki pendapat yang sama karena mereka tampaknya tidak menunjukkan tanda-tanda panik. Kami dengan santai pindah untuk menjadi bagian dari kerumunan tentara juga. Terkejut karena kemunculanku yang tiba-tiba, kerumunan tentara terbelah dua untuk memberiku jalan masuk. Merasakan semua tatapan mereka mengarah ke arahku, aku menggaruk kepalaku. Kuuki dan Aya tampaknya terbiasa dengan ini karena mereka berjalan menyusuri jalan yang dibuat oleh para tentara secara normal. aku dengan cepat mengikuti mereka berdua, aku melihat Souichi dan Masaki-chan bertarung di tengah. Di tangan mereka ada Pedang Suci biru dan Pedang Iblis Merah. Nah, dalam hal ini, pantas untuk menyebut senjata masaki sebagai katana iblis.

Yayoi-chan dan Kudou berdiri agak jauh sambil berbicara satu sama lain. Seperti biasa, senyum yayoi-chan agak menakutkan. Mengesampingkan kedua orang itu, aku menoleh ke arah keduanya yang saling menebas dengan kecepatan yang sulit diikuti dengan mata manusia.

Dengan suara melengking, percikan terbang di atas lapangan dan tanah tercungkil setiap kali mereka bergerak sambil melompat. Melihat kedua pedang mereka tidak diselimuti oleh api biru biasa dan api merah, aku bisa tahu bahwa mereka bahkan tidak serius. Mereka hanya menguji satu sama lain. Tetapi bahkan pada saat itu, setiap tebasan membelah udara dan menghancurkan tanah batu. Para tentara di sekitar telah mengambil jarak untuk tidak terluka tetapi masih terlihat berbahaya bagi mereka. Aku tidak tahu apa yang Kudou katakan pada mereka, tetapi saat ini, keduanya hanya berusaha melihat pertumbuhan satu sama lain. Melihat lebih dekat, keduanya benar-benar tersenyum satu sama lain sambil menggunakan tebasan mematikan satu sama lain. Mereka yakin bahwa lawan mereka bisa menghindari serangan tingkat ini.

Kami adalah orang asing. Dipanggil dari dunia lain, menerima perlindungan ilahi dari dewi, dan menerima kekuatan dan kemampuan yang asing bagi penghuni dunia ini. Karunia itu jauh lebih kecil di dalam diriku, tetapi aku tidak akan pernah kalah dari seorang yang acak. Tetapi kedua belas sisanya berbeda. Terutama mereka berdua di depanku, terlebih lagi. Meskipun mereka menahan diri, mereka masih berada pada level yang tidak bisa dicapai oleh satu orang pun di sini. Dalam pertarungan jarak dekat, bahkan Kuuki atau Aya tidak akan menang melawan keduanya. Mereka kekurangan orang yang memiliki tingkat kekuatan yang sama. Itu sebabnya mereka sangat menikmati berlatih satu sama lain. Suara melengking dari pedang saling beradu dan ledakan api yang menderu membuat gendang telingaku bergetar. Apakah mereka mulai fokus? aku tidak dapat melihat bahkan suara pedang yang saling bentrok sekarang. Setiap gerakan sangat cepat. Sambil mengayunkan pedang mereka pada kecepatan yang cepat, mereka terus bertarung sambil tersenyum dan benar-benar menikmatinya. Tetapi itu tidak akan berlanjut selamanya. Masaki-chan adalah orang pertama yang menyadari kehadiranku. Meskipun mereka bertarung dengan kecepatan yang tak terbayangkan, aku bisa tahu bahwa mata kami bertemu selama sepersekian detik. Dan pada sepersekian detik itu, gerakannya tumpul. Souichi tidak cukup naif untuk melepaskan celah itu. Orang itu memiliki kepribadian yang pemalu, tetapi dia tidak akan pernah membiarkan celah di pertahanan musuh. Dia memiliki kekuatan untuk sepenuhnya memanfaatkan celah itu untuknya. Dia memiliki perasaan untuk tahu persis kapan harus melakukan pukulan terakhir. Souichi bergegas menuju Masaki-chan. Dia membalas dengan dorongan super cepat yang ditujukan ke kepala.

serangan terakhir datang dalam sekejap. tergelincir karena dorongan katana, pedang biru itu mengarah tepat di bawah tenggorokan Masaki-chan. Suara pedang berhenti.

"aku menyerah. ini kekalahanku. "(Masaki)

"Baiklah!" (Souichi)

Kesunyian terpecah oleh masaki-chan yang menyerah dan teriakan senang Souichi. mereka tampaknya hanya sedikit kehabisan nafas. Tubuh mereka membuat mereka hampir tidak bisa merasakan kelelahan. Para tentara hanya menatap mereka dengan linglung. Seperti itulah yang disebut pahlawan. brave yang menyelamatkan dunia. Manusia yang menjadi harapan rakyat. Dalam tatapan mereka ada perasaan hormat dan aspirasi, dan kegembiraan.

Setelah beberapa saat, para prajurit kembali ke pelatihan mereka karena bersemnagat dari pertempuran yang mereka lihat. brave dan pengguna Pedang Iblis. Pertempuran antara dua Pahlawan yang berdiri di garis depan mengayunkan pedang mereka selama perjalanan untuk menaklukkan Dewa iblis. normal untuk termotivasi setelah melihat pertempuran seperti itu.

"Yo." (Renji)

"Mouu, jangan tiba-tiba muncul begitu saja, Yamada-san." (Masaki)

"…… .Apakah itu salahku?" (Renji)

"Tepat ketika aku mulai bersemangat, aku kehilangan konsentrasi."

[Tapi itu salahmu kehilangan konsentrasi, kan?]

"Muuu."

Dengan menggembungkan pipinya, dia, Hisaki Masaki, dengan cepat kembali menunjukkan senyum energik yang manis. Pengguna Pedang Iblis yang memohon dewi untuk [Pedang yang bahkan dapat merobek nasib]. Jika diingat lagi, rumahnya dulu adalah kuil tetapi dia sendiri tidak memiliki sopan santun seperti wanita. dia lebih seperti tipe kakak perempuan. Bahkan sekarang, dia hanya menertawakan kekalahannya pada Souichi. Di dalam hatinya dia pasti berencana membalas dendam atas kekalahannya nanti.

Dia adalah pecundang tapi berkemauan keras. aku pikir waktu itu dia sering mengatakan "aku seorang Miko!". Yah dengan rambut hitam panjangnya, gaun miko pasti akan sangat cocok untuknya. Tetapi kepribadiannya berbeda sama sekali. Dia tipe wanita yang berfikir menyenangkan bertarung dengan Souichi. Dan dia mudah dibaca. secara spesifik, dia adalah tipe orang yang cepat bertindak dan melompat langsung ke gerombolan monster dan mulai mengayunkan pedangnya. Dia sebenarnya lebih jantan daripada aku, dalam arti tertentu.

"Huh, Renji-niichan. Kapan kamu datang ke sini? "(Souichi)

Souichi terkejut. akhirnya dia menyadari aku ada di sini. Seberapa besar konsentrasinya dalam pertarungan? Yah, itu adalah bagian dari kekuatannya. Tapi tetap saja, melihatnya berdiri di samping Masaki-chan, orang ini benar-benar tidak tumbuh banyak dalam hal ketinggian dalam satu tahun terakhir... Dia sebenarnya sedikit lebih pendek darinya. Belum lagi ia memiliki wajah tampan yang menyerupai wajah saudara perempuannya. kapan-kapan Mungkin menyenangkan membuatnya crossdress.

Yah, jika aku melakukan itu, aku akan benar-benar dibunuh oleh Masaki-chan dan Yayoi-chan.

"Aku baru saja datang ke sini. Melihat pertarunganmu."(Renji)

"Ya, aku menang!"

"Kuhh." (Masaki)

dia mengangkat tangannya ke udara. Di sebelahnya, Masaki-chan membuat wajah menyesal tetapi karena itu hanya akan membuat lebih banyak masalah bagiku jika mengatakan sesuatu yang bodoh, jadi aku diam saja. Lagipula, mereka akan bertarung ulang cepat atau lambat. aku juga mengangkat tangan kananku dan melakukan tosh dengan Souichi. Seperti biasa, dia tidak menahannya sama sekali membuat tanganku sakit tanpa alasan. Aku tidak menunjukkannya di wajahku tapi dia pasti menyadarinya saat Kudou menahan tawa. Terkutuklah dia. Dia luar biasa reseptif hanya pada hal-hal aneh seperti itu. Ketika aku memberi tatapan tajam pada pelayan cantik itu, dia mendatangiku dengan wajah geli yang langka. Dia pasti menikmati mengganggu Souichi karena dia tidak memiliki wajah tanpa ekspresi seperti biasanya. Kepribadian yang menyebalkan. Di sampingnya, yayoi-chan juga berjalan ke arah kami. Dengan Aya sudah di sampingku, rasanya menyenangkan dikelilingi oleh gadis-gadis cantik. Kudou, yah, seperti itu juga. Rasanya menyakitkan mengetahui kepribadian sejati seseorang juga. Meskipun wajahnya bagus. Hanya wajahnya saja.

"Lama tidak bertemu, Renji-san."(Yayoi)

"Yayoi-chan juga, senang melihatmu aman dan sehat juga." (Renji)

"Iya. Terima kasih telah melindungi Aya-chan seperti biasa."(Yayoi)

Ketika dia membungkuk mengatakan itu, aku merasa agak malu. Tapi akulah yang pada akhirnya dilindungi. Tapi aku ragu untuk mengatakan itu juga, dan pada akhirnya aku hanya bisa menggaruk pipiku.

Reaksiku pasti lucu karena Yayoi-chan tertawa elegan. Meskipun dia bukan wanita bangsawan tinggi atau apa pun, Yayoi-chan selalu memancarkan keanggunan. Dia benar-benar Yamato Nadeshiko. tidak aneh bahwa seseorang seperti dia akan mendapatkan gelar [Saint]. Yah, semua itu langsung lenyap kalau menyangkut apa pun yang melibatkan Souichi.

"Kamu selalu mudah terprovokasi oleh Rin-chan …… aku jadi khawatir, yayoi." (Aya)

"Maaf, Aya-chan." (Yayoi)

Aya-chan juga bergabung dengan percakapan kami. Dia tidak menunjukkan tanda-tanda takut, bahkan senyumnya hampir terasa seperti racun. Yah, dia pasti tahu bahwa Kudou sengaja mencoba mengacaukan mereka ketika dia berpegangan pada Souichi. Tetapi jika kamu tahu, mengapa kamu masih terpancing? sampai bisa terpancing, kurasa 'cinta itu buta'.

Ketika aku melihat anak-anak berbicara dengan tersenyum, aku merasa seperti bertambah tua. Meskipun aku sudah terbiasa dengan adegan ini. 3 tahun yang lalu, setelah dipanggil di dunia ini, ini hanya percakapan normal antara kawan-kawanku. Betapa nostalgia rasanya ini. Pasti karena aku tinggal jauh dari mereka selama satu tahun terakhir. aku mengeluarkan Ermenhilde dari sakuku dan dengan lembut membelai medali itu. Tepat setelah dipanggil, tidak ada yang memikirkan bahaya yang akan kami hadapi. Betapa sangat nostalgia.

[ada apa?]

"Tidak, tidak ada apa-apa."(renji)

aku merasa agak sedih ketika aku memikirkannya juga. Aku bahkan tidak bisa menjawab dengan benar suara khawatir Ermenhilde. Seberapa putus asa diriku? padahal aku telah memilih Ermenhilde daripada mereka semua dan telah membuat jarak di antara kita semua. Pada akhirnya, aku kembali ke sini lagi. aku tidak merasa sedih tentang hal itu, sebenarnya aku juga menikmatinya. Sangat menyenangkan untuk berpetualang bersama nona Francesca dan yang lainnya, tetapi begitu dekat dengan teman-teman tepercaya aku merasa sangat nyaman. Yang terpenting, itu mengingatkanku bahwa tempatku kembali akan selalu ada di sini.

"Oi Kuuki, apakah kamu tahu di mana O'brien-san berada?" (Renji)

"Komandan?" (Kuuki)

"Bagaimanapun juga, aku harus bertemu dengannya cepat atau lambat."

"iya. Meskipun kalian berdua memiliki timing yang tidak pas, dia benar-benar ingin bertemu denganmu lagi?"

"……… ..kedengarannya sangat menakutkan."

Ketika aku mengatakan itu, Kuuki tertawa. Karena aku menerima kemampuan paling sedikit diantara kami, aku paling banyak diajari oleh O'brien-san. Dia pasti tertawa mengingat hal itu.

"Tapi, hari ini mungkin sulit." (Kuuki)

"Mengapa?"

"Toh hari ini benar-benar sibuk. kurasa Pasti karena iblis yang Souichi-kun bawa ke sini hari ini.""

Oh iya. begitu.... Mengingat Utano-san sepertinya juga sibuk, aku menggaruk kepalaku. Dia pasti mencariku. Meskipun dia memiliki mata yang menakutkan, dia adalah yang paling baik dari kami. Meskipun dia mungkin akan menguburku jika aku mengatakan itu langsung didepannya.

Setelah berbicara dengan Kuuki, aku memutuskan untuk berjalan menjauh perlahan tanpa membuat anak-anak yang yang lagi senang menyadariku. Tapi, tepat ketika aku akan meninggalkan pekarangan, Aya datang padaku.

"Aku akan pergi denganmu."(aya)

"Ah, hm, tidak, aku akan pergi sendiri." (Renji)

"...... Aku tidak boleh ikut?"

"Tidak."

Bahkan jika kamu melihatku seperti itu, aku tidak bisa membawanya ke tempat yang akan aku tuju. Jika aku melakukannya, Utano-san benar-benar akan marah padaku. Aya tampaknya mengerti ke mana aku pergi karena dia tidak mendesakku. aku belum pernah menunjukkan tempat itu kepadanya tetapi dia secara samar-samar menyadari tujuanku. Atau mungkin, dia tahu betul ke mana tepatnya aku pergi.

Aya bukan anak kecil lagi. Souichi dan yang lainnya juga bukan. Waktunya sudah tiba ketika kamu menunjukkan mereka sisi gelap manusia tetapi untuk saat ini, aku ingin mereka dengan bahagia menghabiskan hidup mereka sebagai remaja. Itu mungkin hanya untuk kepuasan diriku sendiri.

"apakah kamu bebas malam ini?" (Renji)

"Eh? Eh, um ??"(Aya)

"Bagaimana kalau kita pergi makan malam bersama?" (Renji)

Tapi tetap saja, lalu mengapa aku harus melalui kesulitan seperti ini hanya setelah aku membuatnya merasa agak sedih. aku agak terlalu peka. karena hal-hal seperti ini hubunganku dengan Utano-san dan Aya sangat tidak stabil. Ini tidak seperti kita setahun yang lalu. aku terus mengambil keuntungan dari kelembutan para wanita ini.

aya berubah total dari ekspresinya sebelumnya dan tersenyum lebar. Ya, ini pasti lebih cocok untuknya. Tiba-tiba aku merasa tatapan yang melihatku dan saat melihat sekelilingku, aku melihat Souichi dan Kudou tertawa sambil menatapku. kesalahpahaman apa yang mereka miliki sekarang?

"Lagipula, aku harus menunjukkan diriku di tempat Toudou. Haruskah kita pergi bersama?"(Renji) (masariuman: todou adalah salah satu dari 13 si koki)

"Dengan senang hati!" (Aya)

"kalau begitu kita akan pergi ke sana sebelum matahari terbenam. "

aku meninggalkan pekarangan. Aya pasti akan diganggu oleh Souichi dan yang lainnya tapi itu hanya membuatku merasa lebih ringan. Tempat yang aku tuju adalah tempat yang menyedihkan sehingga aku ingin berada dalam suasana hati setinggi mungkin. Sebagai hadiah untuk diriku sendiri, aku juga akan pergi untuk makan malam dengan sicantik seperti Aya nanti. Jadi ayo kita kuatkan diri.

[Kamu benar-benar jago berbicara.]

"Tidak juga, aku tidak punya niat buruk. Aku hanya tidak ingin membuatnya merasa sedih, itu saja."

Apakah hanya imajinasiku bahwa aku merasakan sedikit kejengkelan pada suara Ermenhilde? Apakah itu karena aku memperlakukan Aya seperti anak kecil atau karena aku punya rencana kencan makan malam dengannya?

Tempat yang aku tuju adalah ruang bawah tanah. Tempat itu dingin dan terasa sangat menakutkan; mungkin karena aku tidak memiliki ingatan yang baik saat berada di tempat itu. bertarung melawan mayat hidup, diserang oleh slime, basah kuyup dalam kotoran, dan hampir terkubur hidup-hidup. Hanya mengingat itu semua membuatku benar-benar berterima kasih pada kenyataan bahwa aku masih hidup.

[Jika hanya itu, mengapa tidak membawa Aya bersamamu?]

"Di bawah sana dingin. Aku akan dimarahi oleh Utano-san jika aku membiarkan Aya masuk angin."

[Jangan mengatakan hal-hal yang bahkan tidak kamu maksudkan ........ sangat menyakitkan diperlakukan seperti anak kecil lho...]

Apakah kata-kata itu berasal dari pengalaman pribadi? Suara Ermenhilde tampak suram dan sedih. aku tidak benar-benar bercanda tentang masuk angin. Ketika aku hanya mengangkat bahu, Ermenhilde menghela nafas.

"Tapi, bagi orang dewasa, anak-anak akan selalu menjadi anak-anak."

Persis seperti yang dikatakan Astraera bahwa kamu sangat berharga. Tapi tetap saja dia …… ..—— Aku menggelengkan kepalaku, aku tidak bisa membiarkan pikiranku pergi ke arah itu. Itulah yang seharusnya aku tanyakan padanya ketika aku kehilangan Eru dan mendapatkan Ermenhilde tetapi aku tidak pernah bisa menanyakannya. aku benar-benar tidak memiliki keberanian untuk melakukannya. Tidak, aku tidak bisa menerima apa yang dikatakan Raja Iblis dan Dewi. Dan bahkan setelah satu tahun, Raja Naga mengatakan hal yang sama kepadaku. aku belum tumbuh sama sekali. aku belum mengalami kemajuan sama sekali.

Tapi ……. Sudah waktunya untuk bergerak maju. Sementara aku di ibukota, ketika ada orang yang mengenalku disisiku, aku berakhir berpikir seperti itu. Aku benar-benar orang dewasa yang tidak berguna. Aku benar-benar memikirkan itu dari lubuk hatiku. Bahkan Souichi dan yang lainnya masih memberikan segalanya saat tinggal di dunia ini.

[Apa yang terjadi?]

"Tidak ada. aku hanya berpikir bahwa penjara jelas bukan tempat di mana kamu membawa anak-anak."

.

.

.

Orang-orang ditekan oleh Dewa Setan, mereka menggigil kedinginan, rumah-rumah mereka dibakar, ternak mereka terbunuh, dan mereka tidak punya pilihan selain tetap hidup dengan apa adanya. bisa hidup saja sudah dianggap beruntung. Banyak yang kehilangan anak-anak mereka dan anak-anak kehilangan orang tua mereka. Orang-orang akan bekerja sama dengan teman dan tetangga mereka dan saling membantu. Ancaman monster masih ada seperti biasa. Dan bahaya bagi kehidupan mereka belum juga hilang.

Tapi, itu tidak berarti bahwa tidak ada kejahatan di dunia ini. Pencurian, pembunuhan, pemerkosaan, dll. Kegelapan manusia selalu ada. Itu adalah fakta yang tidak bisa diubah. Jika ada orang kaya maka ada juga orang miskin. Ada orang yang menginginkan uang, darah, dan kekuasaan. Itu adalah kebenaran dunia yang tidak pernah berubah. akan selalu ada yang melakukannya.

Koridor-koridor batu di istana dingin tetapi penjara-penjara yang dibuat untuk memenjarakan para penjahat terasa lebih dingin. Ketika aku berjalan melaluinya saat menggunakan jas bulu musim dinginku untuk menutupi tubuhku, para penjahat yang ditangkap di sel-sel membuat suara dengan memukul jeruji besi sel mereka. Suara itu benar-benar menjengkelkan. Karena satu-satunya sumber cahaya adalah lampu redup yang menempel di dinding, aku bisa merasakan mata narapidana bersinar ketika mereka mencoba menarik perhatianku. Jumlah selnya tidak kurang dari 20. Aku belum benar-benar menghitungnya. lebih dari setengahnya saat ini ditempati oleh penjahat. Ini adalah manusia yang telah melukai orang dari ras mereka sendiri meskipun dunia masih di bawah ancaman monster. aku tahu bahwa kadang-kadang tidak ada pilihan bagi orang lain selain mengambil jalan seperti itu tetapi itu tidak berarti aku bersimpati dengan mereka. aku yakin mereka juga adalah korban dari beberapa tragedi tetapi pasti ada banyak yang menjadi korban dari orang-orang ini juga.

Sel-sel hanya memiliki beberapa selimut untuk digunakan dan baskom kotor sebagai pengganti toilet. Dan setiap sel diisi dengan 5-10 penjahat. Penjahat-penjahat ini berkisar dari manusia, dwarf dan beastmen juga. tidak adanya elf karena mereka bisa menggunakan sihir jadi mereka harus dimasukkan ke dalam penjara yang dibuat untuk pengguna sihir. Dingin membeku pasti mematikan, tetapi mereka mendapatkan apa yang mereka lakukan. Bahkan setelah menyelamatkan dunia, menyelamatkan manusia, kita tidak bisa menyelamatkan penjahat apa pun yang terjadi.

aku mulai merasa agak sedih lagi. untung aku tidak membawa Aya ke sini. Masih terlalu dini untuk anak itu. Hal yang sama berlaku untuk Souichi dan yang lainnya.

[Seperti biasa, ini adalah tempat yang benar-benar menyedihkan.]

"Bagaimanapun juga, ini adalah penjara."

Itulah tempat penjara. Mau bagaimana lagi. aku merasa suara Ermenhilde mencoba memberi tahuku bahwa dia ingin kembali secepat mungkin. Yah, bahkan aku tidak akan berada di sini jika aku tidak memiliki sesuatu untuk dilakukan.

Ketika aku terus berjalan melewati koridor sambil mengabaikan teriakan permohonan dari para penjahat, sebuah penjara yang jauh dan terlihat kokoh muncul di depan mataku. Ada lima di antaranya. Batang-batang sel itu tidak terbuat dari besi melainkan dari Mithril. Dan jeruji ini diukir dengan pola dan huruf yang terlihat rumit membentuk mantra. aku tidak bisa membacanya tetapi aku pikir itu adalah tulisan yang digunakan oleh Elf. sihir yang terukir adalah [penyegelan]. Di dalam penjara itu, penggunaan sihir tidak dapat dilakukan. Itu adalah tempat untuk menyimpan penjahat yang menggunakan sihir. ruangannya cukup besar karena bisa memuat sepuluh orang di dalam satu sel pada saat yang sama. aku juga bisa melihat salah satu sel itu saat ini ditempati oleh beberapa orang juga. Ketika aku mendekat, mereka menyadari keberadaanku dan seorang tentara membuka gerbang sel untukku.

"…… Yamada-kun .."

"Halo, Utano-san."

akupun masuk. Di dalam sel, ada juga seorang ksatria tua dan 5 tentara lapis baja di belakangnya. Dan Utano-san juga. Yang terakhir adalah - aku tidak bisa melihatnya dengan jelas karena pencahayaannya redup tetapi mungkin iblis yang kami tangkap di Kota Sihir. Tangannya telah diikat ke belakang dan saat ini dia sedang berbaring rata di lantai. di dekat perutnya merembes keluar darah. sepertinya tidak ada perawatan yang dilakukan jadi itu mungkin sebagai sarana untuk menyiksanya. Memastikan situasi saat ini dengan pandangan sekilas, aku menoleh ke arah ksatria peringkat tertinggi yang berdiri di sini.

"Sudah lama ya, O'brien-dono." (Renji)

"Kau seharusnya tidak menundukkan kepala kepada orang lain dengan begitu mudah, Renji-dono." (Ob)

Tapi tetap saja, cara bicara formal seperti itu benar-benar tidak cocok untuk kita. O'brien-san pasti memikirkan hal yang sama ketika dia berbatuk sedikit ehem dan sedikit mengguncang tubuhnya. Armor mithril seluruh tubuhnya membuat suara saat bergerak. Dia satu kepala lebih pendek dariku tapi aku seratus persen yakin dibalik baju besi itu adalah tubuh yang jauh lebih berotot dan kekar daripada milikku. Armor seluruh tubuh yang dia kenakan mungkin akan membuatku tidak bisa bergerak jika aku mencoba memakainya.

ksatria ordo kerajaan imnesia, Komandan Kesatria O'brien Arbelia. Saat ini di usia 48, ia masih seorang pria yang bertarung langsung di garis depan pertempuran. Dihormati bahkan oleh raja sendiri, ia juga dipuja oleh setiap tentara. bisa dibilang Dia adalah bagian pusat dari seluruh ksatria Ordo. Ngomong-ngomong dia juga seperti masterku yang mengajariku cara bertarung. aku masih ingat bagaimana dia biasa melatih diriku dari siang hingga malam, terus menyerangku terlepas dari kenyataan bahwa aku adalah salah satu pahlawan. Souichi dan yang lainnya sudah bisa bertarung di atas tingkat tentara sejak awal, tetapi dia mengkhawatirkanku karena aku tidak bisa melakukannya. Ngomong-ngomong, pada malam hari aku akan ke perpustakaan terbesar untuk belajar tentang bahasa dan naskah dunia ini, sejarahnya, ekologi monster, dasar-dasar sihir, dll; semua itu ditanam di kepalaku ………. Sungguh menakjubkan aku benar-benar bertahan sampai akhir. Ketika aku berpikir kembali tentang hal itu, aku menyadari terlalu banyak bekerja. Yah, terima kasih untuk itu kami bisa bertahan dalam perjalanan kami dan sekarang bisa hidup seperti ini.

"kamu harus lebih mempertimbangkan posisimu, sang penyelamat."(ob)

[Serius.]

"Tidak, yaaaah, kurasa bertindak percaya diri dan sombong benar-benar tidak cocok untukku."(renji)

"Tidak perlu sombong. Semua orang tahu itu bukan kamu. Tapi, penting untuk percaya diri. Tidak peduli seberapa banyak kamu mencoba melarikan diri dari itu, kamu akan selalu tetap sebagai salah satu dari 13 Pahlawan."(Ob)

Aku merasa mulutku sedikit keram ketika dia berkata 'melarikan diri'. Yah dia benar juga. entah itu Fafnir atau dia, orang yang lebih tua dariku benar-benar tidak lembut terhadapku.

Tidak dapat menyangkal apa yang dia katakan, aku mengalihkan pandanganku dan melihat ke arah iblis yang terbaring di lantai. Ekspresinya terkejut sesaat, lalu dengan cepat berubah menjadi ekspresi penuh kebencian dan kemarahan.

"Untuk satu hal, aku hanya seorang petualang sekarang dan kamu, O'brien-san, adalah komandan ksatria Ordo. bukankah kamu memiliki status yang lebih tinggi dariku? "(Renji)

"Dibandingkan dengan seorang ksatria tua dengan pahlawan yang menyelamatkan dunia, tentu saja kamu yang memiliki status lebih tinggi, dasar bodoh." (Ob)

Aku merasa kasihan pada para tentara yang berdiri di belakangnya dengan panik dan bingung karena pembicaraan kami. Untuk saat ini, aku akan lebih bahagia jika kamu mengabaikanku dan melanjutkan penyiksaan ke iblis itu. Tidak, tunggu, itu bukan berarti aku menikmati menonton hal seperti itu ya...

Aku ingin tahu apa yang dia pikirkan tentangku ketika Utano-san mendekatiku dan berbisik di telingaku.

"Kenapa kamu di sini?"(yuuko)

"Jika ini terkait dengan Dewa iblis, aku terlibat akan hal ini." (Renji)

Bahkan jika aku melarikan diri dari gelar Pahlawan, aku tidak ingin melarikan diri dari Dewa iblis. Bukan karena aku seorang utusan sang dewi, juga bukan karena aku seorang pembunuh-dewa ........ hanya karena aku manusia yang dipanggil ke dunia ini. Karena itulah jalan yang dia pilih. Karena itulah yang dia harapkan. Dan karena itu adalah keinginannya, yang tidak dapat aku penuhi.

"Yamada Renji !!" (iblis)

"........ lagi, eh?"

aku penasaran apakah aku populer di kalangan iblis dan memanggilku seperti itu dengan nama lengkapku. aku rasa Shelfa ....... Raja Iblis juga memanggilku dengan nama lengkapku. aku Mengabaikan tatapan penuh kebenciannya. aku mundur beberapa langkah. Dan seolah-olah bertukar posisi denganku, O'brien-san dan para tentara maju. aku merasa mual hanya memikirkan apa yang akan terjadi selanjutnya, tetapi tetap saja, aku harus menghadapinya.

"Seperti biasa, kamu dibenci oleh iblis sepenuhnya, eh?"

"Yah, aku membunuh Dewa mereka."

aku membunuh dewa yang mereka sembah. tidak akan ada batasan untuk mereka membenciku. Bagi kami manusia, itu seperti iblis yang membunuh Dewi. Tidak ada yang mau menerima itu, tidak ada yang mau mengakui sesuatu seperti itu. Itu sebabnya mereka akan mengarahkan kebencian mereka pada orang yang bertanggung jawab akan hal itu. Meskipun kami selalu berusaha untuk saling membunuh, aku masih belum terbiasa dibenci seperti ini. Tapi tetap saja. Selama kebencian itu menunjuk ke arahku dan bukan ke arah Utano-san atau Souichi dan yang lainnya, aku pikir tidak apa-apa.

Utano-san menghela nafas tetapi O'brien-san tidak memedulikannya dan dia menendang iblis itu ke lantai. Tidak ada hak sipil di sini. Manusia, Demihumans, Beastmen, dan iblis saling membenci dan membunuh satu sama lain. semua Sudah diputuskan apa yang akan terjadi ketika kamu ditangkap seperti ini.

Bahkan di dunia kami, selama perang dunia, orang-orang melakukan hal-hal yang tidak manusiawi. Dan mengingat di sini mereka bahkan bukan ras yang sama, tidak ada kendala dalam melepaskan kebencianmu. aku bisa mengerti mengapa Dewi sangat khawatir. Akankah suatu hari akan tiba ketika tidak ada yang akan bekerja sama satu sama lainnya?

"Jadi, apakah kamu menemukan sesuatu?"(renji)

"Tidak ada sama sekali. Mulutnya tertutup rapat."(Ob)

[Tidak mengherankan kok.]

aku setuju dengan kata-kata Ermenhilde. iblis itu akan terbunuh pada akhirnya juga. Dia tidak akan memberikan info yang menguntungkan bagi kami apa pun bayarannya.

Apakah cara untuk membujuknya dengan lembut sebaliknya benar-benar mustahil? Ketika aku melihat ke arah Utano-san, dia hanya menggelengkan kepalanya. pada dasarnya, tidak ada jaminan bahwa dia benar-benar memiliki info yang dapat memuaskan kita. Mengontrol banyak monster dan bahkan memiliki kemampuan untuk memanggil keturunan dewa iblis itu nyata tetapi semuanya itu tampak tidak mulus. iblis ini pasti menjadi pion yang bisa dibuang. Mungkin dia hanya bekerja sendiri. Jika tidak, Souichi seharusnya diserang saat dia membawa iblis ke sini.

O'brien-san tampaknya memahami fakta itu juga. Setelah menginterogasi sedikit lagi, dia mungkin akan mengakhirinya.

"Oh iya."(renji)

aku Mengingat sesuatu dan aku mengeluarkan pecahan kristal yang aku miliki. Ini adalah pecahan kristal yang membuat Solnea tidur di dalamnya. Terlalu banyak yang aku tidak tahu tentang ini, jadi aku harus bertanya tentang itu. Aku berjongkok di dekatnya dan menunjukkan padanya kristal itu.

"Ini tampak akrab bagimu?" (Renji)

"…… .apa itu?" (Ob)

"hanya sesuatu." (Renji)

Sambil mendengarkan O'brien-san aku mengamati ekspresi iblis dengan cermat. ekpresi iblis itu benar-benar diwarnai kebencian padaku dan tidak menunjukkan perubahan.

"Bagaimana dengan nama Solnea?" (Renji)

"Tidak tahu. Bahkan jika aku tahu, siapa juga yang akan mengatakan itu kepada orang sepertimu? "(iblis)

"Aku juga tidak mempercayai kata-katamu, tapi, yah, emosimu muncul di wajahmu jadi yah tidak masalah juga."(renji)

akupun berdiri.

kurasa aku tidak mendapatkan apa-apa disini. Sambil bermain dengan pecahan kristal dengan jari-jariku, aku berpikir tentang gadis itu. Karena sama sekali tidak ada info tentangnya, aku juga tidak akan menemukan jawaban. Aku ingin tahu apa yang dipikirkan Utano-san saat dia melirik ke arahku. Apakah dia curiga padaku lagi?

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya